

Upaya pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga

Yevi Audia, Fatmariza, Susi Fitria Dewi, Irwan

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang gambaran umum upaya pemerintah Nagari Tanah Bakali Inderapura dalam membangun ketahanan keluarga dilihat dari aspek ketahanan fisik dan ketahanan sosial dan mengidentifikasi hambatan yang dialami pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Informan dalam Penelitian ini dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan upaya pemerintah nagari dalam ketahanan keluarga dapat dilihat dari dua aspek, pertama ketahanan fisik dapat dilihat sudah banyak masyarakat yang memiliki rumah layak huni, jambanisasi pribadi kemudian fasilitas kesehatan masyarakat seperti poskesri, posyandu dan ambulance nagari. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan pemerintah nagari memberikan bibit pohon, bibit puyuh, bibit ayam dan kambing agar masyarakat juga lebih mandiri dengan kegiatan beternak dan berkebun. Kedua ketahanan sosial penguatan nilai-nilai keluarga, dalam hal ini pemerintah nagari memfasilitasi kegiatan-kegiatan edukasi tentang nilai-nilai keluarga dengan memfasilitasi kegiatan majelis taklim, yasinan mingguan dan pengelolaan MDA TPA bagi anak-anak. Namun demikian, masih ada beberapa hambatan yang dialami oleh pemerintah nagari seperti masyarakat yang kurang mengoptimalkan bantuan, keterbatasan anggaran dan partisipasi masyarakat masih kurang terhadap beberapa program pemerintah.

Kata Kunci: ketahanan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan sosial

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the general picture of the efforts of the Tanah Bakali Inderapura Village government in building family resilience seen from the aspects of physical resilience and social resilience and identify the obstacles experienced by the Village government in building family resilience. This type of research is a qualitative descriptive method. The study was conducted in Tanah Bakali Inderapura Village, Pesisir Selatan Regency. Informants in this study were 23 people selected through purposive sampling. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation studies. The data analysis method used data collection,

data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data in this study used source triangulation. The results of the study showed that the efforts of the village government in family resilience can be seen from two aspects, first physical resilience can be seen that quite a lot of people have decent houses, there are already private latrines then public health facilities such as health posts, integrated health posts and village ambulances. In meeting food needs, the village government provides tree seedlings, quail seedlings, chicken and goat seedlings so that the community is also more independent with livestock and gardening activities. Second, social resilience strengthens family values, in this case the village government facilitates educational activities about family values by facilitating the activities of the taklim assembly, weekly yasinan and management of MDA TPA for children. However, there are still several obstacles experienced by the village government such as the community not optimizing assistance, budget limitations and community participation is still lacking in several government programs.

Keywords: *family resilience, physical resilience, social resilience*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 1 ayat (11) menyatakan bahwa ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2016) mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kemampuan keluarga melindungi diri dari berbagai permasalahan kehidupan baik yang bersumber dari dalam keluarga maupun dari luar seperti dari lingkungan sekitar, komunitas, masyarakat maupun negara. Ketahanan keluarga bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana keluarga tersebut memiliki ketahanan fisik, sosial, dan psikis untuk hidup mandiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia (Puspitawati et al., 2019).

Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan keluarga untuk melakukan kegiatan yang produktif. Ketahanan keluarga yang baik didukung oleh sumber daya non fisik yang baik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik oleh keluarga, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial keluarga. Ketahanan keluarga menunjukkan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material untuk

mencapai kehidupan yang mandiri dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin (Musfiroh et al., 2019). Keluarga perlu membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat, tujuannya agar keluarga tersebut dapat bertahan dari berbagai masalah-masalah yang akan datang. Namun banyak faktor yang dapat menggoyahkan ketahanan dalam keluarga tersebut. Salah satunya faktor ekonomi yang menjadi salah satu faktor yang paling berperan dalam hancurnya ketahanan keluarga. Dengan kurangnya pendapatan yang ada dalam keluarga dapat membuat tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan hal itu yang membuat keharmonisan keluarga dapat rusak.

Demikian juga yang terjadi di Nagari Tanah Bakali Inderapura banyaknya Problematika keluarga yang dapat menimbulkan kerentanan dalam keluarga diantaranya berupa masih ada masyarakat miskin yang tidak memiliki rumah yang layak, belum memiliki jambanisasi, anak putus sekolah dan dengan kurangnya pendapatan masyarakat tentu biaya kesehatan yang cukup mahal akan terasa sulit, dan masih ada anak *stunting*. Adapun fenomena yang terjadi adalah terdapat tantangan yang dihadapi oleh pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga. Hal ini diperkuat dengan data banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun ketahanan keluarga tentu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah nagari. Kemudian adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah Nagari. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana upaya pemerintah nagari Tanah Bakali Inderapura dalam membangun ketahanan keluarga, mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah nagari dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi pemerintah nagari dalam menjalankan upaya untuk membangun ketahanan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggambarkan dan mendiskripsikan bagaimana upaya Nagari Tanah Bakali Inderapura dalam membangun ketahanan keluarga. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena Nagari Tanah Bakali merupakan nagari termuda yang ada di Kecamatan Airpura dan penulis melihat masih banyak tantangan untuk dapat membangun ketahanan keluarga di Nagari Tanah Bakali, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya dan peran dari Nagari dalam membangun ketahanan keluarga di masyarakat. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2019) merupakan penentuan informan penelitian berdasarkan pertimbangan atau alasan bahwa informan

penelitian tersebut dapat memberikan data yang secara luas dan mendalam, misalnya informan itu dianggap tahu segalanya tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Adapun kelompok informan dalam penelitian ini yaitu pemerintah nagari, tokoh masyarakat dan masyarakat Nagari Tanah Bakali Inderapura. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, buku catatan, alat perekam, dan catatan dalam dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Kemudian analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga di bidang sarana prasarana

1. Bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Menurut Sunarti, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu ketahanan fisik dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan keluarga bisa dilihat dari status rumah yang ditempatinya. Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Rumah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu keluarga (Fauzi, 2017). Upaya yang dilakukan pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga di masyarakat Nagari Tanah Bakali Inderapura, salah satunya dengan cara memberikan bantuan bedah rumah kepada masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni, program ini dilaksanakan dari tahun 2012–2024. Selain makanan dan pakaian, rumah juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Berikut daftar nama penerima bantuan bedah rumah di Nagari Tanah Bakali Inderapura dalam 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2023:

Tabel 1
Daftar Penerima Bantuan Bedah Rumah Nagari Tanah Bakali Inderapura
Tahun 2018 – 2023 Dari APB (Dana Desa)

Tahun	Alamat Lengkap	Jumlah
2018	Air Batu	11
	Tanah Bakali (Tamuan)	5
2019	Air Batu	9
	Tanah Bakali (Tamuan)	6
2020	Air Batu	9
	Tanah Bakali (Tamuan)	6
2021	Air Batu	10
	Tanah Bakali (Tamuan)	5

2022	Tanah Bakali (Tamuan)	1
2023	Air Batu	14
	Tanah Bakali (Tamuan)	6
JUMLAH		82

Sumber : Data Nagari Tanah Bakali Inderapura 2023

Berikut gambar yang menunjukkan rumah tidak layak huni yang mendapatkan bantuan bedah rumah dari nagari:

Gambar 1. Rumah yang tidak layak mendapatkan bantuan bedah rumah



Sumber : Dokumentasi Nagari Tanah Bakali Inderapura 2023

Data diatas menunjukkan bahwa pemerintah Nagari Tanah Bakali Inderapura berupaya dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan rumah layak huni. Memiliki rumah yang layak menumbuhkan dukungan emosional, keamanan fisik, hubungan sosial, pertumbuhan pribadi, tradisi keluarga dan persatuan keluarga yang semuanya berkontribusi pada ketahanan keluarga. Program bedah rumah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan rumah yang layak huni. Rumah layak huni diharapkan berdampak positif pada aspek kesehatan, ketahanan keluarga, peningkatan kenyamanan fisik dan psikis, serta rasa aman bagi masyarakat.

2. Pembangunan Jambanisasi/ MCK

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Puspitawati, 2016). Maka dari itu, program pemerintah nagari untuk menjaga kesehatan masyarakat dengan

membangun jambanisasi pribadi. Jambanisasi ini dilaksanakan dari tahun 2012-2024 dikarenakan masyarakat Nagari Tanah Bakali Inderapura masih ada yang belum memiliki jambanisasi dan memilih untuk BAB di sungai ataupun tempat umum. Berikut gambar yang menunjukkan bantuan pembuatan MCK di Nagari Tanah Bakali Inderapura:

Gambar 2. Rumah yang tidak layak mendapatkan bantuan bedah rumah



Sumber : Dokumentasi Nagari Tanah Bakali Inderapura 2023

Bantuan jambanisasi dalam 3 tahun terakhir yang diberikan untuk masyarakat Nagari Tanah Bakali Inderapura yaitu berjumlah 48 jambanisasi. Dengan hal tersebut telah menunjukkan bahwa pemerintah Nagari berupaya dalam membantu masyarakat untuk memiliki jambanisasi pribadi sehingga masyarakat tidak perlu ke sungai atau tempat umum untuk buang air besar dan kegiatan lainnya. Jambanisasi memberikan banyak manfaat termasuk peningkatan kesehatan, kebersihan, privasi, keberlanjutan lingkungan, pengurangan risiko penyakit, peningkatan kualitas hidup, peningkatan ikatan keluarga, dan manfaat jangka panjang.

3. Pembangunan Gedung Poskesri (Pos Kesehatan Nagari) dan penyediaan ambulance dari nagari

Poskesri atau Pos Kesehatan Nagari adalah sebuah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di nagari untuk mendekatkan dan menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Poskesri dibangun untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di daerah-daerah, memberikan pelayanan kesehatan umum yang lebih lengkap, dan mendukung pemberdayaan masyarakat. Nagari Tanah Bakali Inderapura sedang melakukan pembangunan poskesri di kampung Tanah Bakali (Tamuan) dengan menggunakan dana desa, adapun total anggaran sebanyak Rp.105.151.425. Gedung poskesri ini rehab dengan tujuan melakukan perbaikan aset yang telah rusak dan pembaruan. Pembangunan Poskesri memiliki hubungan yang

signifikan dengan ketahanan keluarga. Poskesri berperan dalam meningkatkan akses keluarga terhadap pelayanan kesejahteraan, penguatan ekonomi, dan mitigasi risiko, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Nagari Tanah Bakali memiliki ambulans guna meningkatkan kemudahan akses kesehatan bagi masyarakat, dikarenakan jarak antara rumah sakit umum daerah cukup jauh, namun pada umumnya masyarakat lebih sering dirujuk ke rumah sakit yang berada di pusat kota kabupaten yaitu di Painan. Jarak yang ditempuh menuju rumah sakit di ibukota kabupaten sejauh 123 kilometer. Dengan adanya ambulans di nagari, masyarakat dapat dengan lebih mudah mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan yang cepat dan efektif yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan.

Upaya pemerintah nagari dalam membangun ketahanan keluarga di bidang Sosial Ekonomi

Menurut Muarifuddin (2022) bahwa ada lima dimensi yang mencakup mengenai ketahanan keluarga, salah satunya yaitu dimensi ketahanan fisik yang meliputi terpenuhi asupan gizi, tidak memiliki anggota keluarga yang sakit kronis/disabilitas, tidak memiliki anggota keluarga yang mengalami gizi buruk. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Puspitawati, 2016). Dalam membentuk keluarga yang mempunyai ketahanan fisik yang bagus, maka sangat penting untuk memperhatikan kecukupan pangan dan status gizi yang baik bagi seluruh anggota keluarga. Kondisi fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas sangat ditentukan oleh status gizi yang baik, sedangkan status gizi yang baik ditentukan oleh jumlah asupan pangan yang dikonsumsi. Kekurangan asupan pangan dan gizi dapat mengakibatkan seseorang menjadi lebih rentan terkena berbagai macam gangguan kesehatan dan penyakit. Sebaliknya, tercukupinya kebutuhan pangan dan status gizi yang baik dapat meningkatkan ketahanan fisik seseorang, sehingga dia dapat beraktivitas secara normal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Annisah, dkk. 2016).

a) Pelatihan keterampilan menjahit dan kerajinan

Pemberdayaan masyarakat dari sisi ekonomi mampu mendorong perwujudan ketahanan keluarga. Penelitian Megawati dan Hanita menyatakan bahwa ketahanan keluarga yang baik akan mampu membangun ketahanan ekonomi dengan tumbuhnya UMKM dari rumah sebagai adaptasi atas kondisi pandemik sehingga terbangun usaha-usaha kecil dan menengah untuk mampu mendorong pergerakan positif (R & M, 2021). Oleh sebab itu penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang kuat. Nagari juga melakukan

pelatihan dan pemberdayaan Perempuan yaitu pelatihan menjahit dan pembuatan kerajinan piring dari lidi sawit yang dilakukan pada tahun 2021. Sedangkan untuk pelatihan menjahit dimulai tahun 2019 sampai dengan 2022. Pelatihan menjahit tidak hanya diikuti oleh kaum perempuan saja, tapi didampingi oleh seorang tutor. Dengan diadakannya pelatihan keterampilan ini dapat meningkatkan peluang kerja dengan meningkatkan keterampilan akan membuat masyarakat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah agar dapat membantu masyarakat lebih mandiri secara ekonomi.

b) Kegiatan posyandu terintegrasi PAUD dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, bayi, lansia, dan anak stunting

Nagari Tanah Bakali Inderapura melaksanakan kegiatan posyandu 1 kali dalam 1 bulan dilaksanakan di minggu kedua. Jumlah anak yang harus ditimbang pada kegiatan posyandu itu berjumlah 130 anak untuk bulan April hingga Mei 2024 dan jumlah ibu hamil pada Maret 2024 berjumlah 24 orang, kemudian untuk bulan Mei 2024 berjumlah 21 orang. Posyandu integrasi PAUD bertujuan untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak dan balita, maka dari itu posyandu ini dilaksanakan di PAUD. Nagari Tanah Bakali Inderapura sedang membangun pembangunan Posyandu integrasi PAUD ini pada bulan Mei 2024 yang terletak di kampung Tamuan dengan tujuan pengembangan Posyandu adalah untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, terdidik, dan sejahtera, yang sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga. Posyandu integrasi PAUD adalah kegiatan yang menggabungkan layanan sosial dasar di posyandu dengan program PAUD. Tujuannya adalah untuk memantau kesehatan dan perkembangan anak-anak dan ibu-ibu balita. Kegiatan ini mencakup berbagai layanan, termasuk pembinaan gizi, kesehatan ibu, dan penimbangan pertumbuhan anak-anak. Integrasi ini bertujuan untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan optimal anak-anak, dengan posyandu dan PAUD bekerja sama sebagai garda terdepan dalam pencegahan stunting.

Salah satu upaya pemerintah nagari dalam mencegah dan menurunkan angka stunting yaitu pemberian makanan tambahan (PMT). PMT tidak hanya diberikan kepada bayi atau anak *stunting* tapi juga diberikan kepada ibu hamil dan lansia. Adapun jumlah bayi yang mendapatkan PMT sebanyak 130 anak, ibu hamil yang mendapatkan PMT pada bulan Maret 24 orang dan bulan Mei berjumlah 21 orang, anak *stunting* yang mendapatkan PMT sebanyak 12 anak, dan lansia yang mendapatkan PMT berjumlah 45 orang. PMT untuk bayi berupa telur rebus, bubur kacang hijau dan puding yang diberikan pada saat kegiatan posyandu. Sedangkan PMT untuk ibu hamil berupa telur satu papan dan roti ibu hamil yang diberikan 3 bulan sekali. PMT anak stunting berupa susu, roti, telur atau buah-buahan yang diberikan setiap bulan. Sedangkan PMT untuk lansia berupa susu yang diberikan

sekali 1 bulan selama 3 bulan berturut-turut. PMT menjadi penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, terutama dalam mengatasi masalah kurang gizi dan stunting pada anak-anak.

c) Kegiatan majelis taklim, yasinan mingguan, dan MDA/TPA

Menurut Sunarti (2016) nilai agama merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar. Jika keluarga benar-benar mengerti dan mendalami ajaran agama. Berdasarkan hasil penelitian di nagari Tanah Bakali Inderapura untuk kegiatan keagamaan diadakannya majelis taklim dan yasinan mingguan. Kegiatan majelis taklim ini dilakukan setiap minggu di masjid-masjid yang ada di Nagari Tanah Bakali Inderapura yang berjumlah 6 masjid dengan total ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim sekitar 200 orang. Sama halnya dengan kegiatan yasinan yang dilakukan setiap minggu yang kegiatannya di lakukan di rumah warga secara bergilir namun kegiatan ini dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan majelis taklim dan yasinan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan berkeluarga dikarenakan pada kegiatan majelis taklim memberikan edukasi bagaimana saling menjaga hubungan dalam berumah tangga agar menciptakan keluarga yang harmonis.

Nagari Tanah Bakali Inderapura memiliki 5 TPA/MDA, masing-masing TPA/MDA ini memiliki guru yang dimana guru tersebut digaji oleh nagari per 3 bulan. Adapun yang belajar atau menuntut ilmu di TPA/MDA ini biasanya anak-anak sampai dengan remaja dengan diajari bagaimana pembacaan dan tulis Al-Qur'an, tahfiz Al-Qur'an serta bimbingan aqidah, akhlak dan Ibadah yang benar. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di TPA/MDA nagari memberikan prasarana berupa pembangunan gedung TPA/MDA yang dibangun pada tahun 2024 di Kampung Tamuan, namun masih belum beroperasi hingga bulan juli 2024 ini untuk sementara anak-anak belajar di masjid. Belajar MDA/TPA berperan penting dalam membangun ketahanan keluarga melalui pendidikan agama, pembentukan karakter untuk menciptakan individu yang stabil secara emosional dan psikologis, dan keseimbangan antara hidup pribadi yang memberikan dasar kuat dengan menanamkan nilai-nilai positif, moralitas, dan etika kepada anggota keluarga.

d) Dasawisma dan Kelompok Wanita Tani

Nagari Tanah Bakali Inderapura berupaya dalam membantu kebutuhan pangan Masyarakat dengan membentuk dasawisma dan kelompok wanita tani (KWT). Dasawisma Nagari Tanah Bakali terdiri dari 10 dasa wisma yang masing-masing dasawisma terdiri dari 10-20 rumah berdasarkan Kepala Keluarga (KK). Sedangkan untuk

kelompok wanita tani (KWT) di Nagari Tanah Bakali Inderapura terdiri dari 1 kelompok yang beranggotakan sebanyak 50 orang yang dilaksanakan pada tahun 2016 – 2019. Kegiatan dasawisma, rumah sehat, dan kelompok wanita tani bekerja sama untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, pengembangan kapasitas, dan penerapan budidaya tanaman yang sehat dan lestari.

e) *Pemberian bibit tanaman seperti bibit cabai, pisang, alpukat, durian dan pemberian induk ayam*

Pemberian bibit dilakukan oleh nagari berupa bibit cabai dan pisang yang diberikan pada tahun 2023 yang dimana seluruh keluarga di Nagari Tanah Bakali Inderapura masing-masing mendapatkan 1 bibit pisang dan 3 bibit cabai. Selain pemberian bibit cabai dan pisang Nagari juga memberikan bibit pohon durian dan alpukat. Sebanyak 6000 bibit durian dan alpukat dari Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang akan dibagikan oleh pemerintah nagari Tanah Bakali Inderapura kepada masyarakat pada tanggal 20 sampai 21 Juni 2024 dengan total pembagian masing-masing keluarga dibagi 3 bibit alpukat dan 3 bibit pohon durian. Dengan memberikan bantuan berupa bibit tanaman, keluarga dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, mengurangi ketergantungan pada harga pangan yang tidak stabil, dan meningkatkan keterjangkauan pangan. Hal ini penting dalam memastikan ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Bantuan induk ayam dilakukan oleh pemerintah nagari pada tahun 2022. Jenis ayam yang dibagikan kepada masyarakat berupa ayam kampung dengan masing-masing mendapatkan 4 ekor ayam yang diperuntukan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah berharap agar masyarakat dapat mengembangkan induk ayam yang telah diberikan. Dengan memberikan induk ayam kepada masyarakat, dapat diperoleh berbagai manfaat yang berkontribusi pada ketahanan keluarga, termasuk peningkatan akses makanan yang sehat, peningkatan produktivitas, dan peningkatan perekonomian.

f) *Budidaya Puyuh, Ayam KUB dan Budidaya Kambing Etawa*

Budidaya burung puyuh dan ayam KUB diharapkan dapat membantu ketahanan pangan dan mencegah *stunting*. Budidaya ini dilakukan pada tahun 2022-2024 yang dikelola oleh kelompok berdasarkan keluarga yang berisiko *stunting*, maupun yang terindikasi *stunting*, serta memprioritaskan pada masyarakat kurang mampu dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang masyarakat. Budidaya puyuh dan ayam KUB yang diberikan pemerintah nagari sebanyak 5000 bibit yang harus dikembangkan oleh masyarakat agar dapat membantu pendapatan keluarga dan meningkatkan gizi keluarga karena daging puyuh, daging ayam dan telurnya sangat mengandung protein yang tinggi sehingga dapat mencegah *stunting*. Program ini

berkelanjutan karena dari tahun 2022 sampai sekarang masih dilaksanakan di Nagari Tanah Bakali Inderapura. Selain budidaya puyuh dan ayam KUB pemerintah nagari juga mempunyai program yang sama yaitu budidaya kambing etawa. Melimpahnya lahan hijau di Nagari Tanah Bakali menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan peternakan, salah satunya dengan membudidayakan kambing etawa. Sama halnya dengan budidaya puyuh dan ayam KUB, pemerintah nagari membentuk kelompok untuk dapat mengurus kambing etawa ini dan diberikan juga pelatihan dalam membudidayakan kambing etawa dan pengolahan susu agar dapat diproduksi dengan baik.

Budidaya kambing etawa ini memiliki jumlah anggota kelompok budidaya kambing etawa ini berjumlah 18 orang yang berasal dari keluarga yang berisiko stunting, terindikasi stunting, dan masyarakat yang kurang mampu. Budidaya kambing etawa di Nagari Tanah Bakali Inderapura yang terletak di kampung tamuan dengan jumlah kambing sebanyak 21 ekor, budidaya kambing etawa masih berjalan selama satu tahun namun pemerintah nagari berharap budidaya kambing etawa dapat berkembang dan dapat memproduksi susu yang berkualitas dan melimpah sehingga membantu kebutuhan pangan dan ekonomi bagi masyarakat, karena budidaya kambing etawa tergolong cukup mudah apalagi dengan melimpahnya lahan hijau di sekitar itu.

g) Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)

Salah satu tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Tanah Bakali dan memberikan kesempatan bagi masyarakat nagari untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Pelayanan yang disediakan oleh BUMNag ini salah satunya yaitu jasa simpan pinjam. Terkait dengan hal tersebut, ada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dikhususkan bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha dan lainnya. Selain SPP, BUMNag juga mempunyai program dengan meningkatkan UMKM dengan memberi modal pada usaha tertentu, contohnya yaitu usaha oleh-oleh khas Inderapura yaitu rendang lokan. Adapun usaha ini terletak di kampung Air Batu Nagari Tanah Bakali Inderapura yang dinamakan "Lokanesia". Selain membantu UMKM, BUMNag ini membantu usaha BRILink dengan memberikan modal kepada usaha BRILink tersebut.

Hambatan pemerintah Nagari Tanah Bakali dalam membangun ketahanan keluarga

Kurangnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya dan program yang direncanakan pemerintah nagari untuk membangun ketahanan keluarga di Nagari Tanah Bakali Inderapura. Masyarakat di Nagari Tanah Bakali cukup banyak yang kurang antusias dalam program yang sudah dilakukan pemerintah nagari, misalnya untuk pembagian induk ayam yang diberikan oleh pemerintah nagari pada dasarnya ayam tersebut

diharapkan dapat untuk dikembangkan biakkan, namun sayangnya masyarakat ada yang langsung memotong dan dikonsumsi, bahkan ada juga masyarakat yang menjual ayam tersebut. Pada program pelatihan keterampilan seperti pembuatan piring dari lidi sawit, masih ada masyarakat yang telah ikut pelatihan keterampilan namun tidak mengembangkan ilmu yang didapatkannya menjadi produk yang dapat bersaing di pasar. Pada program untuk ketahanan pangan masyarakat nagari melalui kelompok wanita tani (KWT), hanya terlaksana selama 3 tahun saja. Awalnya masyarakat bersemangat namun dalam beberapa waktu setelah itu banyak anggota kelompok KWT yang tidak pernah datang lagi pada saat kegiatan, jadi program ini tidak berlanjut. Pada aspek ketahanan pangan masyarakat juga kurang antusias, misalnya dalam pembagian bibit, masih banyak masyarakat yang tidak mengembangkan dengan tidak menanam bibit tersebut sehingga bibit akan mati, sehingga tidak dapat membantu masyarakat dalam kebutuhan pangannya.

Selain partisipasi masyarakat yang menjadi penghambat bagi pemerintah nagari dalam menjalankan upaya untuk membangun ketahanan keluarga, terdapat juga faktor lain, seperti keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah yaitu keterbatasan anggaran sehingga belum bisa menutupi keseluruhan masyarakat yang membutuhkan maka pemerintah lebih kepada masyarakat yang belum sama sekali mendapatkan bantuan, misalnya memberikan bantuan kepada masyarakat berupa induk ayam untuk masyarakat yang belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pemerintah Nagari Tanah Bakali Inderapura dalam membangun ketahanan keluarga dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Nagari dalam membangun ketahanan keluarga dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama* ketahanan fisik yang terdiri atas pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan rumah layak huni. Peningkatan akses kesehatan bagi masyarakat, pemberdayaan ekonomi seperti program pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan UMKM membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan ketahanan ekonomi. Sehingga ketahanan keluarga di Nagari Tanah Bakali Inderapura dalam aspek ketahanan fisik sudah baik, karena banyak program pemerintah yang berhasil dan berkelanjutan. *Kedua* ketahanan sosial seperti penguatan nilai-nilai keluarga, dalam hal ini pemerintah nagari memfasilitasi kegiatan-kegiatan edukasi tentang nilai-nilai keluarga dengan memfasilitasi kegiatan majelis taklim, yasinan mingguan dan pengelolaan MDA TPA bagi anak-anak. Bantuan maksimal dari pemerintah dalam membangun ketahanan fisik dan sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Adapun hambatan pemerintah nagari dalam menjalankan upaya untuk membangun ketahanan keluarga yaitu masyarakat yang kurang mengoptimalkan bantuan yang telah diberikan, keterbatasan anggaran dan kurang antusias atau partisipasi masyarakat terhadap beberapa program pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun desa partisipatif*. Graha ilmu.
- Cahyaningtyas, A. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, editors Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Jakarta: CV. *Lintas Khatulistiwa*
- Darahim, A. (2015). *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: *GH Publishing*.
- Hidayanti, A. A., & Fauzi, A. K. (2017). Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(2)
- JAMILA, H. R. (2021). Kontestasi Politik Hukum Antara Kelompok Konservatisme Islam Dan Aktivistis Perempuan Di Indonesia Dalam Merespon Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Dan Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga.
- Maskun, S. (1993). *Pembangunan masyarakat desa: asas, kebijaksanaan, dan manajemen*. Media Widya Mandala.
- Muarifuddin, M., RC, A. R., Sutarto, J., Raharjo, T. J., & Yusuf, A. (2021). Ketahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 200-205.
- Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- Puspitawati, H., Azizah, Y., Mulyana, A., & Rahmah, A. F. (2019). Relasi gender, ketahanan keluarga dan kualitas pernikahan pada keluarga nelayan dan buruh tani "brondol" bawang merah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.